

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, siswa mengembangkan kemampuan berbicara dengan makna yang jelas, yaitu berbicara kepada guru dan siswa lainnya. Maksudnya, siswa diharapkan dapat mengungkapkan pesan kepada guru dan siswa secara lengkap, strukturnya baik, pilihan kata tepat, kalimat bervariasi. Penyampaian tersebut dapat juga ditujukan kepada lawan tutur yang statusnya lebih tinggi.

Pada dasarnya, setiap guru mengharapkan kepada semua siswa agar mampu terampil berbicara sebagai acuan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi secara lisan. Demikian hal ini siswa selalu dituntut agar mampu berbicara dalam kondisi apa pun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang efektif. Namun, realitas yang terjadi adalah kemampuan setiap siswa dalam berbicara belum memadai. Ada yang mampu berbicara dengan lancar, namun penyajian topik pembicaraannya kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan bagi penyimaknya. Ada pula pembicara yang hanya menyajikan topik biasa-biasa saja, tetapi justru menarik karena disajikan dengan gaya dan cara yang tepat. Kondisi tersebut menuntut penyajian topik yang menarik dalam pembelajaran. Penyajian topik yang menarik dengan gaya dan cara yang menarik pula didukung oleh penyajian metode atau strategi pembelajaran yang tepat di dalam pembelajaran berbicara. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran berbicara yang tepat sangat diharapkan sebagai sebuah alternatif.

Penguasaan teori berbicara bukanlah menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berbicara. Hal terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah siswa mampu berbicara sesuai dengan konteks..

Sebenarnya, guru telah menggunakan berbagai metode yang diharapkan menjadi daya tarik (minat) dan sebagai motivator bagi siswa untuk belajar berbicara, tetapi tampak kelemahan yang cukup mendasar, yaitu siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan siswa belum mampu mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor yang menentukan keberhasilan berbicara dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan minat baca. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, kemudian diwujudkan dengan aktivitas belajar yang baik, tentu akan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal jika dibandingkan siswa yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar kemudian melaksanakan aktivitas belajar. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa dapat menjadi pendorong untuk belajar dengan baik, sehingga motivasi belajar yang didasari kesadaran merupakan faktor yang paling penting bagi setiap siswa yang ingin sukses, bahkan menjadi prasyarat dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah dasar.

Selain motivasi belajar, minat baca juga baca faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara. Minat baca merupakan dorongan baik itu dari internal seseorang maupun merupakan hasil pengkondisian terhadap suatu keadaan yang memungkinkan seseorang meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seorang siswa yang termotivasi belajar belum tentu ia terampil berbicara, sebaliknya seorang siswa yang terampil berbicara belum tentu ia memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar baca adalah sebuah poin utama untuk membantu mengarahkan perhatian dan fokus siswa terhadap proses pembelajaran baca yang dilakukan. Melalui dorongan semangat serta bentuk penguatan positif yang diberikan kepada siswa, akan sangat mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Tanpa upaya tersebut sangat mustahil siswa akan mampu menjalani proses pembelajaran yang dilaluinya dengan baik. Siswa yang tidak memiliki motivasi akan cenderung menganggap bahwa proses pembelajaran adalah suatu hal yang membosankan dan dihindari. Kemudian mereka akan mencari kompensasi lain di luar tujuan proses pembelajaran itu sendiri. Tugas berat tentunya bagi kita semua untuk dapat menciptakan dan menjaga motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka berbicara sangat penting bagi eksistensi siswa. Oleh karena itu, kemampuan berbicara perlu dimiliki siswa. Siswa membutuhkan keterampilan berbicara dalam interaksi sosial. Siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara efektif jika terampil berbicara. Agar terampil berbicara, siswa mutlak memerlukan pembelajaran berbicara. Tanpa pembelajaran, keterampilan itu tidak mungkin diperoleh.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk berkomunikasi secara lisan dalam situasi formal di kelas. Ketika guru menyampaikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak memiliki keberanian. Demikian juga, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya. Hampir tidak pernah ada seorang siswa pun yang mau bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegagalan siswa dalam berbicara menjadi problematika yang diduga ada faktor yang memengaruhinya, seperti belum mempunyai gambaran mengenai motivasi belajar dan minat baca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari wali kelas tinggi, sekitar 10 siswa dari 51 siswa kelas tinggi yang berminat dengan baca. Demikian halnya dengan motivasi siswa yang rendah yang tergambar saat belajar baca. Siswa melaksanakan kegiatan baca dengan seadanya, kurang serius dan acuh terhadap materi bacaan.

Mencermati uraian tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Motivasi Belajar melalui Minat Baca Belajar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Sukaratu." Hal ini dilakukan karena penelitian yang relevan kurang mendapat perhatian. Penelitian sebelumnya sebagaimana dipaparkan di atas mengkaji pembelajaran berbicara dengan metode dan strategi pembelajaran, sementara dalam pengaruhnya dengan motivasi belajar melalui minat baca masih kurang dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, permasalahan yang harus diselesaikan, sebagai berikut:

1. Siswa belum mempunyai gambaran mengenai motivasi belajar.
2. Siswa belum mempunyai gambaran mengenai minat baca.

3. Masih rendahnya keteampilan berbicara siswa.
4. Guru belum mengetahui pengaruh motivasi belajar melalui minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa.
5. Belum ada penelitian pengaruh motivasi belajar melalui minat baca terhadap keterampilan berbicara kelas tinggi SD Negeri 1 Sukaratu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang harus diselesaikan antara lain melakukan minat baca dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara siswa. Pembatasan masalah pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada:

1. Pengetesan menggunakan kuesioner yang didalamnya meliputi aspek motivasi belajar berdasarkan skala likert.
2. Pengetesan menggunakan kuesioner yang didalamnya meliputi aspek minat baca berdasarkan skala likert.
3. Pengetesan yang didalamnya meliputi aspek keterampilan berdasarkan skala likert.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat baca siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara

siswa?

4. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar melalui minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat baca siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar melalui minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini maka manfaat yang didapat bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh motivasi belajar melalui minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta didik dengan diadakannya penelitian ini diharapkan lebih motivasi belajar melalui minat baca dengan maksimal dalam keterampilan berbicara sehingga pembelajaran tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Guru

Bagi guru dengan diadakannya penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan yang harus diperhatikan guru dalam motivasi belajar dan minat baca siswa lebih diperhatikan supaya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara tercapai dengan maksimal.

4. Bagi Institusi/Lembaga

Melalui penelitian ini institusi pendidikan yaitu sebagai rujukan dalam menyampaikan motivasi belajar terhadap keteampilan berbicara siswa melalui minat baca dan menjadi referensi untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara siswa melalui minat baca agar tujuan pembelajaran lebih optimal.

